

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses dimana informasi, keterampilan dan perilaku disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian dan pelatihan. Pendidikan adalah sesuatu yang berlangsung seumur hidup bagi setiap orang. Langkah awal dalam pendidikan dilakukan oleh orang tua. Perkembangan dan pembentukan anak sangat tergantung pada orang tuanya, dan akibatnya, perkembangan karakter akan sangat terpengaruh. Dalam ruang lingkup sekolah, guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar sangatlah dibutuhkan. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran tetapi juga memberikan dukungan dan motivasi yang dapat membangun minat belajar siswa. Isjoni memandang fungsi guru sebagai salah satu di mana individu memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang saling terikat untuk mempengaruhi susunan generasi bangsa.<sup>1</sup> Seorang guru bukan hanya sebagai pendidik atau sebagai panutan tetapi salah satu tugas dan tanggung jawab dari seorang guru ialah sebagai motivator. Menurut Dr. H. Syaiful Segala tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga guru

---

<sup>1</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 3.

berkewajiban membentuk watak dan jiwa anak didik yang sebenarnya. Selain itu anak didik juga sangat memerlukan masukan positif seperti ajaran agama, ideologi, serta memberikan bimbingan sehingga anak didik memiliki sikap, tingkah laku yang baik sehingga mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk, adalah termasuk tugas guru<sup>2</sup>. Tugas guru sangatlah mulia dalam mengarahkan, membina, memotivasi peserta didik agar tidak menyimpang dalam melakukan perbuatan yang sifatnya tidak baik.

Salah satu peran penting guru adalah sebagai motivator, guru sebagai motivator sangat berarti dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.<sup>3</sup> Semua guru mampu dalam memberikan motivasi serta menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik. Guru PAK adalah tenaga pendidik di sekolah yang sering disebut dengan istilah 'guru Agama Krsiten'. Guru Agama Kristen mendidik siswa supaya menjadi pribadi yang memahami dan melakukan ajaran kekristenan dalam kehidupan sehari-hari<sup>4</sup>. Guru PAK sangat berperan penting dalam

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: ALFABETA, 2009),13.

<sup>3</sup> Sadirman A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 145.

<sup>4</sup> Andrianus Nababan Nasib Tua Lumban Gaol, "No Title," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 6, (2009), 91.

mengarahkan, membimbing, memotivasi dan meningkatkan spiritualitas peserta didiknya agar mereka mampu memahami ajaran agama dengan baik sehingga menjadi pribadi yang takut akan Tuhan. Karena pentingnya peranan guru PAK, maka seorang guru PAK harus mengetahui semua perannya.

Peran Guru PAK di sekolah sangat penting dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai spiritual serta memotivasi peserta didiknya. Guru PAK sebagai motivator harus memahami konsep motivasi agar dapat berguna sebagai pedoman dan fasilitator bagi perkembangan peserta didik, baik menyangkut spiritual, sosial, maupun emosional peserta didik terutama dalam membentuk karakter anak dari keluarga single parent. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan anak atau siswa yang berkualitas dan juga memiliki karakter yang baik dan bermoral. Dalam pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai seorang pengajar tetapi guru juga harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi perkembangan peserta didik di sekolah<sup>5</sup>.

Guru PAK berperan penting dalam pengawasan etika, karakter dan moral dari siswa serta mampu melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yakni membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia,

---

<sup>5</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Fidei vol.1 No.2* (Desember 2018): 221-222.

bertanggung jawab dan memiliki karakter Kristus. Dalam lingkungan sekolah guru PAK memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak termasuk anak dari keluarga *single parent*. Karena anak yang berada dalam keluarga yang diberikan pengasuhan dan pengarahan oleh ayah atau ibunya saja, adalah anak dengan latar belakang keluarga *single parent* atau orang tua tunggal. *Single parent* seringkali terjadi akibat dari perceraian atau yang mungkin terjadi ketika salah satu orang tua tunggal meninggal dunia. Keluarga *single parent* harus melakukan beberapa tugas, termasuk mebesarkan anak mereka sendirian tanpa didampingi oleh pasangannya. Guru kadangkala merasa kesulitan untuk berinteraksi dengan siswa dari keluarga *single parent* ketika mereka berada di sekolah.

Anak dari keluarga *single parent* sering merasa minder dan malu mengutarakan pendapatnya, kurangnya rasa percaya diri dan kadangkala mencari perhatian guru dan teman sebangkunya. Sehingga guru PAK di sekolah harus mampu untuk menolong setiap siswa, memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan. Oleh karena itu peranan guru PAK dalam membentuk karakter anak didiknya pun harus diperhatikan dalam proses mengajar dan mendidik anak dari keluarga *single parent*. Perlu lebih memperhatikan dan mengarahkan anak tersebut agar pembelajaran yang mereka terima dapat diperoleh dengan

maksimal dan mereka pun dapat menerapkannya dalam kehidupannya setiap hari<sup>6</sup>.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian, bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat tiga siswa di SDN 3 Sesean Bori' Ranteletok dari keluarga *single parent*, kelas dua ada satu orang, kelas tiga satu orang, dan kelas lima satu orang<sup>7</sup>. Berdasarkan informasi dari guru PAK bahwa anak dari keluarga *single parent* tidak seperti temannya yang lain. Anak *single parent* memiliki karakter yang kurang baik yaitu sukar diatur, tidak peduli bila ditegur, sering ganggu teman sebangkunya, kurang konsentrasi, dan ketika diberikan pekerjaan rumah kadang-kadang tidak dikerjakan. Guru PAK di sekolah harus mampu untuk menolong setiap siswa agar dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Dalam proses peranan guru PAK di sekolah guru tidak hanya mengajarkan ilmu kekristenan tetapi guru PAK juga dapat menjadi teladan bagi siswa termasuk bagi anak dari keluarga *single parent* di sekolah, guru PAK dimampukan menjadi teladan karena telah mengalami lahir baru dan dituntun oleh Roh Kudus sehingga guru PAK memiliki peranan yang besar untuk membentuk karakter siswa yang benar dan mengarahkan anak untuk mengerti tujuan hidup

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Mariana Kondolele sebagai guru PAK SDN 3 Sesean Bori' Ranteletok pada tanggal 10 Oktober 2022

<sup>7</sup> Observasi di SDN 3 Sesean Bori' Ranteletok dalam mengamati langsung proses pembelajaran dan masalah pada penelitian ini pada tanggal 12 September 2022

sesungguhnya, yaitu serupa dengan Kristus. Akan tetapi banyak guru yang tidak menjalankan perannya dengan baik. Bahkan ada guru yang tidak memberikan contoh yang baik bagi siswanya, padahal sesungguhnya guru yang memberi contoh pada muridnya justru sudah membentuk karakter pada anak didiknya<sup>8</sup>. Salah satu peran penting guru PAK adalah sebagai motivator, guru harus dapat merangsang, memberi dorongan, menumbuhkan akativiatas dan kreativitas<sup>9</sup>. Kurangnya kesadaran guru akan peran pentingnya dalam pembentukan karakter siswa menjadi salah satu faktor krisis karakter.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah yang ada dengan judul “Analisis Peran Guru PAK Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Anak Dari Keluarga *Single Parent* Di SDN 3 Sesean Bori’ Ranteletok”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAK sebagai motivator dalam membentuk karakter anak dari keluarga *single parent* di SDN 3 Sesean Bori’ Ranteletok?

---

<sup>8</sup> Josephus Primus, *Memberi Contoh Membentuk Karakter*, (Jakarta, 2012), 1.

<sup>9</sup> Sadirman A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 145.

### **C. Tujuan Penulis**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, maka tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai adalah untuk mengetahui peran guru PAK sebagai motivator dalam membentuk karakter anak dari keluarga *single parent* di SDN 3 Sesean Bori' Ranteletok.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Menjadikan hasil penelitian sebagai sumbangsih pemikiran bagi IAKN Toraja khususnya dalam mata kuliah profesi keguruan PAK. Sekaligus diharapkan dapat menjadi bahan studi lanjutan bagi setiap mahasiswa yang memerlukannya.
- b. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman dan memperluas pengetahuan di bidang pendidikan, serta potensi mengajar guru pada umumnya.
- c. Setelah melakukan penelitian ini, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai pedoman maupun acuan untuk peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan perannya sebagai guru PAK untuk melaksanakan proses pembelajaran, khususnya guru PAK sebagai motivator dalam membentuk karakter anak dari keluarga *single parent*.
- b. Bagi Orangtua Tunggal (*Single Parent*), agar mereka menyadari peran mereka sebagai pendidik utama dan mengetahui betapa pentingnya bagi anak-anak mereka untuk mendapatkan perhatian penuh ketika mereka belajar.
- c. Bagi Anak, agar mereka dapat mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas tindakan mereka sendiri, terutama dalam hal belajar dan mampu mendengarkan saran orang tua dan guru untuk perubahan ke arah yang lebih baik.
- d. Bagi Penulis, menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan tentang peran guru PAK sebagai motivator dalam membentuk karakter anak dari keluarga *single parent* di SDN 3 Sesean Bori' Ranteletok.



## E. Sistematika Penulisan

Tulisan ini ditulis dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang memuat: Peran Guru PAK sebagai Motivator, Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAK, Karakter Anak, *Single Parent*

Bab III Metode Penelitian yang memuat: Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran